



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**ZAINUDDIN RITONGA
NIM. 15 201 00170**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 SIPIROK KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

ZAINUDDIN RITONGA

NIM. 15 201 00170

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. **Zainuddin Ritonga**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

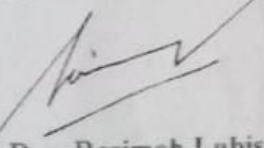
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Zainuddin Ritonga** yang berjudul: "**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zainuddin Ritonga**
NIM : **15 201 001 70**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6**
JudulSkripsi : **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Maret 2020

mbuat Pernyataan,



ZAINUDDIN RITONGA
NIM. 15 201 001 70

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zainuddin Ritonga

NIM : 15 201 001 70

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tatapenulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2020

Saya menyatakan



Zainuddin Ritonga

NIM. 15 201 001 70

ABSTRAK

Nama : Zainuddin Ritonga

Nim : 1520100170

Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

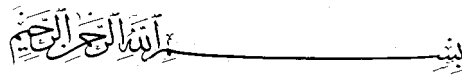
Tahun : 2019

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dimana manajemen berfungsi untuk merencanakan, mengelola, memimpin, mengorganisasi, dan mengevaluasi Manajemen pembelajaran harus dilaksanakan sepenuhnya oleh guru. Artinya semakin baik manajemen pembelajaran yang dilakukan semakin baik aktivitas dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun permasalahan penelitian ini adalah perencanaan manajemen pembelajar, upaya meningkatkan manajemen pembelajaran dan kendala dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden penelitian.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh dari manajemen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden penelitian yakni dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan responden selalu mengontrol siswa, selalu memberikan yang terbaik buat siswa, sekaligus menjadi contoh teladan bagi siswa. Kemudian faktor yang ditemui guru dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah kurangnya buku-buku penunjang pendidikan agama Islam dan sarana-prasarana yang kurang lengkap.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Pendidikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan dalam ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku rektor IAIN Padangsidimpuan

3. Bapak Drs. Abdul Saftar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam telah banyak membantu penulisan selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) serta seluruh wakil dekan dan stafnya IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada bapak kepala sekolah dan pegawai sekolah SMP Negeri 1 Sipirok yang telah memberikan kesempatan bagi penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari Pendidikan Dasar sampai kepada Perguruan Tinggi.
8. Kemudian kepada teman-teman, keluarga yang banyak mengasih motivasi serta dorongan kepada penulis sejak di bangku kuliah sehingga selesai.
9. Kepada teman-teman satu kos parpol tidak disebut namanya serta ronia lestari yang banyak membantu penulisan skripsi sampai dengan selesai.

Kepada mereka semua, penulis banyak mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan beserta ganjaran terhadap jasa-jasa mereka semua, Amin...

Penulis juga mengakui bahwa dalam tulisan ini masih banyak kelemahan dan juga kekurangan. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas

segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2019

Penulis,

Zainuddin Ritonga

NIM. 1520100170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Manajemen Pembelajaran.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
C. Peranan Manajemen pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
D. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
E. Penelitian Yang Relepan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32

D. Tehnik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan umum	39
1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sipirok	39
2. Sarana –prasarana di SMP Negeri 1 sipirok	40
3. Keadaan pendidik peserta didik di SMP Negeri 1 Sipirok	40
B. Temuan khusus.....	41
1. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri	44
2. Meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	46
3. Faktor yang mendukung dan yang menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama islam	48
C. Fungsi Manajemen	50
1. Perencanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok	50
2. Pengorganisasian manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok	52
3. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok	54
4. Kepemimpinan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok	56
5. Pemotivasian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok	56
6. Pengevaluasian manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok	57
D. Analisis Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan penelitian	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 65
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya.

Dalam mengelola sebuah proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadi figur sentral atau tokoh inti yang kuat dan berwibawa namun tetap bersahabat. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun siswa dalam belajar”.¹

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan profesi yang diembannya. Guru dalam

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 125.

bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan dan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kepemimpinan, pemotivasian dan pengevaluasian, demi tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal.

Manajemen tidak saja dijumpai di perusahaan atau instansi tertentu, melainkan di lembaga sekolah manajemen juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, prosedur, dan manajemen.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manajemen juga tidak kalah pentingnya, karena merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Serta menjadikan seseorang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran, baik dari pemerintah, lembaga sekolah yang bersangkutan maupun masyarakat. Misalnya saja dengan menyediakan fasilitas, sarana prasarana, bahan dan sumber belajar. Upaya ini dilakukan dengan harapan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kemerosotan.

Namun begitu kondisi manajemen pembelajaran di sekolah-sekolah Agama Islam masih tergolong rendah, dan proses belajar mengajar berlangsung alakadarnya

saja. Hal ini terlihat dari peranan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya, metode yang digunakan kurang bervariasi dan lain sebagainya.

Konsekuensi yang timbul apabila manajemen pembelajaran tidak baik maka, seorang guru akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran, hal ini sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola pengajaran. Problematika pokok pendidikan adalah pembelajaran, karena pembelajaran adalah suatu proses utama kelangsungan hidup manusia. Problema pokok pendidikan tidak hanya pembelajaran, tetapi manajemen pembelajaran. Sungguh pembelajaran dan manajemen adalah istilah yang tidak sama, lebih daripada pembelajaran dan pengajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar-mengajar adalah bagian bagian dari penjumlahan atas problema pembelajaran.²

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian di Smp Negeri 1 Sipirok dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, dalam hal ini penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta hubungan

² Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 77.

dengan lingkungan, kemudian manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengatur berbagai kegiatan serta hubungan dengan lingkungan dan manajemen memiliki unsur-unsur meliputi: unsure manusia, material, uang, waktu, dan prosedur serta sekolah. Jadi peneliti disini bermaksud meneliti manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) dalam mata pelajaran aqidah ahlak.³

2. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang bisa menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran aqidah ahlak di sekolah menengah pertama (SMP).⁴
3. Pendidikan agama Islam merupakan mata pembelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang ber-iman dan bertakwa kepada Allah Swt.

³ Asfiati , *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 13.

⁴ Syaifurahman , *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Hak Cipta, 2013), hlm. 60.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling baik dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya guru dalam meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SPM Negeri 1 Sipirok?
3. Apa kendala yang ditemui guru dalam memanajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan cara mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran aqidah ahlak di SMP Negeri 1 Sipirok .
3. Untuk mengetahui penerapan guru terhadap pembelajaran aqidah ahlak di dalam diri siswa di SMP Negeri 1 Sipirok

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna sebagai:

1. Sumbang saran kepada *Decission Marker* agar lebih memperhatikan kebutuhan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sumbang saran kepada pihak Departemen Agama atau Dinas Pendidikan yang berkaitan agar lebih meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
3. Sumbang saran kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Sumbang saran kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka di buatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab.

Bab I pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori pembahasan tentang pengertian manajemen, manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, factor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan, kekuatan (*strength*) menganalisis sumber daya yang ada, kelemahan (*weaknees*) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, peluang (*opportunity*) menganalisis situasi –situasi utama yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan.

Bab III menerangkan metodologi pendidikan yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data.

Bab IV menerangkan tentang hasil penelitian dan pembahasan, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian di SMP Negeri 1 SapiroK Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan usaha mengatur, mengelola serta mengendalikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*”,⁵ yang mempunyai arti “penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien”.⁶ Manajemen dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah “pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.⁷ Pengaturan dan penataan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu proses pengajaran. Pengajaran tersebut menunjukkan proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang pada hakekatnya dapat di kelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ke tiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain

⁵ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1997,) hlm. 359.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,) 1996, hlm. 8.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990,) hlm. 2.

yaitu, sarana prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi.⁸

Sedangkan pembelajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari guru kepada siswa. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*” menyebutkan pengertian pembelajaran adalah “suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti”.⁹

Sejalan dengan itu, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan “kegiatan yang mencakup semua komponen pembelajaran, yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran atau menentukan tingkah laku siswa, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai dan sebagainya”.¹⁰

Dengan demikian dalam pembelajaran terlihat adanya suatu aktivitas atau proses belajar mengajar, di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal

⁸ Ending Listyani, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Educational Management*, Volume 01, No. 01, Juni 2012, hlm. 47.

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press., 2000,) hlm. 1.

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991,) hlm. 64.

dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai objek terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri menuju kedewasaan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal dan informal.

Majid menyatakan” pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama “. Pendidikan agama islam yang berdasarkan kebutuhan merupakan usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan sebagai *way of life*.¹¹

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “mendidik manusia untuk bertakwa kepada Allah Swt, dan memperoleh keridhoan-Nya dan mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya”.¹² Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang

¹¹ Majid” Perencanaan Pembelajaran”, *Jurnal Basic of Education*, Volume 2, No.2, Januari 2012, hlm. 80.

¹² Omar Hamalik, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 420.

dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya”.¹³

Dari tujuan-tujuan di atas dapat kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu mata pembelajaran aqidah ahlak bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri serta mengabdikan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 5:

وَمُؤْمِرُونَ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”

Selanjutnya dalam surah ali Imran ayat 102:

يَتْلُوهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994,) hlm. 29.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Berserah diri kepada Allah sebagai seorang muslim adalah ujung dari taqwa. Sebagai akhir dari proses hidupnya jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup manusia.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama dengan manajemen Pendidikan Agama Islam, adapun yang menjadi tujuan pokok manajemen Pendidikan Agama Islam adalah:

“Keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi serta produktifitas yang optimal dalam penyelenggaraan tugas-tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal (sekolah)”¹⁴

Dengan kata lain tujuan manajemen Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum (nasional) di Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yakni:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991,) hlm. 6.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁵

Dari tujuan-tujuan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun manfaat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi seorang guru adalah:

- a. Dapat mengetahui dan menyadari akan tugas-tugas dan wewenang yang mesti dipikulnya serta mengetahui bagaimana cara-cara melaksanakan tugas-tugas dan kewenangannya masing-masing.
- b. Dapat menghindari kesalahan-kesalahan kerja atau tugas.
- c. Mengetahui bagaimana melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan supaya tercapai efektif dan efisien.
- d. Mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing.¹⁶

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru, dengan adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru mengetahui tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003,) hlm. 37.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Undang-undang Sisdiknas...*, hlm. 6-7.

4. Peranan Manajemen dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa:

“Manajemen pembelajaran merupakan elemen dasar kepemimpinan pendidikan, semua personil di dalam sekolah yang dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar adalah guru, murid, administrasi dan supervisor. Tanpa keterlibatan mereka maka pelaksanaan pengajaran tidak akan mencapai maksimal seperti yang diharapkan”.¹⁷

Bertolak dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa manajemen di lembaga sekolah adalah bersifat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan agar seluruh pihak yang terkait di sekolah harus menjalin kerja sama dan menjalin komunikasi, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah atau pihak lain yang ada kaitannya dengan sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran mencapai maksimal seperti yang diharapkan.

5. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya manajemen memiliki fungsi yang bermacam-macam. Menurut George R. Terry dan L. W. Rue mengemukakan bahwa fungsi-fungsi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Adiminstrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 1993,) hlm. 116.

manajemen terdiri dari “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *activating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).¹⁸

Sejalan dengan itu Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari “perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan penilaian”.¹⁹ Fayol dan Winardi mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengoordinasian) dan *control* (pengawasan)”.²⁰ Arnauli Aminullah menyebutkan fungsi-fungsi manajemen meliputi “perencanaan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pelaksanaan atau *actuating* dan pengawasan atau *controlling*”.²¹

Oleh karena dalam pembelajaran dibutuhkan manajemen, maka bertolak dari pendapat-pendapat di atas dapat diklasifikasikan bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kepemimpinan, pemotivasian dan pengevaluasian.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah “proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa mendatang”.²² Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai

¹⁸ George R. Terry dan L. W. Rule, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985,) hlm. 9.

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992,) hlm. 43.

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005,) hlm. 61.

²¹ Arnauli Aminullah, *Bagaimana Cara Menguasai Manajemen Dengan Cara Yang Mudah*, (Bandung: Angkasa, 1985,) hlm. 8.

²² Ahmad Rohani, *Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991,) hlm. 12.

tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan keniscayaan dan keharusan dalam berbagai aspek pekerjaan.

Perencanaan dalam pengajaran merupakan alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar terdiri dari “kegiatan kurikuler ko-kurikuler dan ekstra kurikuler”.²³

b. Perencanaan dalam kegiatan yang bersifat kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah “kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan minimal setiap mata pelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.²⁴

Dengan demikian kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang mana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.

²³ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, t.t.t, t.p, 2004, hlm. 4.

²⁴ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005,) hlm. 114.

Kegiatan proses belajar mengajar yang bersifat kurikuler memerlukan perencanaan yang matang, untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
2. Menyusun program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian. Program mingguan merupakan penjabaran dari program tahunan,. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Misalnya pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap siswa. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar siswa sehingga dapat diketahui siswa yang mendapat kesulitan dan yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi siswa yang cepat diberikan pengayaan dan bagi yang lambat dilakukan pengulangan.
3. Menyusun persiapan mengajar dan mencantumkan komponen-komponen yang memuat tujuan pembelajaran, materi, proses belajar mengajar dan penilaian.
4. Melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi pendahuluan, pengajaran inti dan penutup.
5. Melaksanakan penilaian.²⁵

²⁵Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm,21.

c. Perencanaan dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, keduanya sama-sama dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Dalam hal ini dua kegiatan tersebut dilakukan di luar kelas, karena kegiatan ekstrakurikuler dalam pengertian yang lebih luas pada dasarnya juga mencakup apa yang biasanya dikategorisasikan sebagai kegiatan ko-kurikuler.

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan”.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran sebagai bentuk aplikasi dari materi-materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya “kegiatan olah raga, palang merah remaja, kepramukaan, kunjungan (wisata) studi, pesantren kilat, khatmul qur’an, apresiasi seni dan kebudayaan, tadabur dan tafakur alam, dan lain-lain”.²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hlm. 4.

²⁷ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hlm. 10.

Kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler juga memerlukan perencanaan, untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan, mencakup program, tenaga, biaya, sarana, penentuan waktu dan tempat.
- 2) Pelaporan hasil kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Pemantapan dan penilaian kegiatan.
- 4) Tindak lanjut hasil kegiatan.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar baik yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler diperlukan perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah “aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.²⁹ Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah “usaha-usaha menciptakan, membenahi dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi kelangsungan proses belajar mengajar”.³⁰

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mengorganisir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab seorang

²⁸ Hafni Ladjid..., hlm. 117.

²⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002,) hlm 16.

³⁰ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*,(Bandung: Cita Pustaka Media, 2003,) hlm. 142-143.

guru, yakni mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler juga sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar mencapai kesuksesan. Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler juga sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar mencapai kesuksesan.

1. Pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat kurikuler

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat kurikuler meliputi empat kegiatan, yaitu memilih metode yang tepat dan lain-lain.

2. Memilih metode yang tepat

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode yang akan digunakan hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode sesuai dengan tujuan dan materi yang ada.
- b. Metode sesuai dengan fasilitas dan sarana yang ada.
- c. Metode dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan.
- d. Metode disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.

e. Metode harus membuat siswa selalu aktif.³¹

3. Memanfaatkan media atau sumber belajar yang ada

Media belajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Media ini dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- a) Interaksi insani, media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, yakni kehadiran guru mempengaruhi perilaku siswa.
- b) Realita, media ini merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda-benda peristiwa dan sebagainya yang diamati siswa.
- c) Pictorial, media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata atau simbol, bergerak atau tidak, dibuat di atas kertas, film, kaset/ disket dan media lainnya.
- d) Simbol tertulis, media ini merupakan penyajian informasi yang paling umum tetapi tetap efektif, yaitu buku teks, buku paket, modul, majalah-majalah dan lain sebagainya.
- e) Rekaman suara, media ini dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara.³²

4. Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)

Dalam proses pembelajaran ukuran kelas harus ditetapkan. Ukuran kelas yang dimaksud dalam hal ini adalah jumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut. Kelas yang besar akan memberikan bahan mengajar yang lebih berat bagi guru, karena persiapan yang dibutuhkan

³¹ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 54.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999,) hlm. 108-109.

lebih besar. Kelas besar juga membatasi kebebasan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi. Disamping itu tugas guru dalam mengontrol situasi kelas juga semakin berat.³³

5. Memilih strategi yang tepat

Dalam pembelajaran seorang guru harus memilih strategi yang tepat, jangan hanya berpusat pada guru, akan tetapi siswa juga harus dilibatkan secara aktif. Dari beberapa kegiatan pengorganisasian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus mampu mengorganisir sumber daya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya memilih metode yang tepat untuk materi pelajaran tertentu, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media secara efektif, mengelola kelas dan memilih strategi yang tepat.

6. Pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kegiatannya. Misalnya dalam kegiatan pramuka, kegiatan ini ditujukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup. Pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Untuk itu siswa dilatih untuk melakukan penjelajahan, mengasah kepemimpinan dalam

³³ Syafaruddin dan Irwan Nasution..., hlm. 110.

menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup, menaklukkan rintangan dan tantangan alam dan lain-lain.

Jadi, pengorganisasian dalam kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, misalnya dalam hal program tenaga, biaya, sarana, penentuan waktu dan tempat.

7. Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti “merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan yang baik dan secara sungguh-sungguh”.³⁴ Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah kegiatan melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksananya bukan hanya guru saja tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

a. Pelaksanaan kegiatan yang bersifat kurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat kurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diarahkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mengikuti jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Alokasi waktu sesuai dengan program pengajaran.
- 4) Dilakukan melalui tatap muka.
- 5) Pendekatan belajar adalah keterampilan proses dengan lebih meningkatkan aktivitas siswa.³⁵

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 10.

³⁵ Hafni Ladjid..., hlm. 115.

b. Pelaksanaan dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam bentuk perorangan ataupun kelompok, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- 3) Dilakukan di luar jam pelajaran.
- 4) Terprogram yang meliputi pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.³⁶

8. Pemotivasian

Motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.³⁷ Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia bergairah untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (ekstrinsik).

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain”.³⁸ Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa,

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 116.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995,) hlm. 666.

³⁸ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm. 24.

bangsa dan negara. Oleh karena itu ia rajin tanpa ada suruhan dari orang lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar”.³⁹ Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan saja berasal dari siswa tetapi juga berasal dari diri orang lain.

a. Pemotivasian dalam kegiatan yang bersifat kurikuler

Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi antara lain:

- 1) Dengan kehangatan dan keantusiasan. Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab, sikap yang demikian dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.
- 2) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu. Motivasi siswa untuk belajar dapat timbul jika guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa.
- 3) Mengemukakan ide yang bertentangan. Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kejadian-kejadian dari kehidupan sehari-hari.
- 4) Dengan memperhatikan minat siswa. Minat siswa merupakan gudang bagi aktivitas yang dapat direncanakan oleh guru untuk

³⁹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional...*, hlm .67.

menimbulkan motivasi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa minat siswa itu dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, letak sekolah dan latar belakang sosial ekonomi.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu menimbulkan motivasi siswa. Misalnya dengan kehangatan dan keantusiasan, dengan menimbulkan rasa ingin tahu mengemukakan ide-ide yang bertentangan dan dengan memperhatikan minat siswa.

Sejalan dengan itu, menurut Moh. Uzer Usman ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- 2) Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- 3) Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- 4) Kesempatan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian,

⁴⁰ JJ. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000,) hlm.124.

guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

- 5) Minat yang besar: motif akan timbul jika individu minat yang besar.
- 6) Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.⁴¹

Dengan demikian motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan melalui pembinaan yang baik dari seorang guru, karena gurulah yang paling mengerti dan paham karakter dan kepribadian siswa di sekolah, dengan timbulnya motivasi yang tinggi pada diri siswa akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

b. Pemotivasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memotivasi siswa dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu:

1. Kompetisi yaitu mengadakan persaingan yang sehat bagi setiap kelompok apabila kegiatannya berkelompok.

⁴¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional...*, hlm. 24-30.

2. Memberikan hadiah bagi kelompok yang memiliki cara kerja yang baik.
3. Mengadakan penilaian.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dalam skripsi ini antara lain; pertama, Ervina Irwati dengan judul “manajemen pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar” menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa adalah sebagai berikut; Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kedua, Surawan dalam skripsinya yang berjudul” Manajemen Pendidikan Islam (Studi kasus di Sekolah Dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009)” menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam, menerapkan sistem manajemen berbasis Sekolah, di antaranya yaitu: Kurikulum dan program mengajar, tenaga kependidikan (personal Sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan, dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerja sama Sekolah dan Masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Terakhir, oleh Binti Roikhatul Jannah dengan judul ”Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang” menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Program Akselerasi telah menjalankan manajemen pembelajaran dengan; Perencanaan pembelajaran, Pengorganisasian pembelajaran dan Penggerakan pembelajaran

⁴² JJ. Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 45.

Perbedaan mendasar dari dari Tiga jenis penelitian yang penulis angkat ialah, dimana peneliti pertama mengacu kepada manajemen pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti kedua lebih fokus kepada manajemen pendidikan agama Islam (studi kasus di sekolah). Dan peneliti yang ke terakhir ialah Implementasi manajemen pembelajaran program akselerasi. Sedangkan penulis berencana melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun tempat lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Sipirok, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-28 November 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁴³ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan dan menarik kesimpulan yang ada dilapangan.

C. Sumber Data

⁴³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁴⁴Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴⁵ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewancra dengan informal atau orang yang di

⁴⁵SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: PustakaPengajar, 1997), hlm. 36.

wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus di fokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada setiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari pada partisipan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan di cakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menyatakan berbagai pernyataan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung jawaban.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian. Dan wawancara ditujukan kepada guru.

2. Observasi

⁴⁶ Ahmat Nizar Rangkuti dan Mara Samin Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 149.

Observasi yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Perbedaannya adalah pengamat dalam peneliti kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu melihat dan mengamati situasi dan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melekukan mengumpulkan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dan dokumentasi bisa juga diartikan sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.⁴⁸

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang

⁴⁷Ahmat Nizar Rangkuti dan Mara Samin Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm. 144.

⁴⁸ Aditama, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta:Widya Medika,2004,). hlm.122.

semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Berdasarkan hal tersebut metode dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip yang ada di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

e. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁹

f. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Per panjang keikut sertaanya itu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamat yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
4. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

⁴⁹Aditama *manajemen administrasi*, ... hlm.247-253.

5. Analisis kasus negative yaitu peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan dan referensial yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang telah diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
8. Uraian rinci merupakan suatu tehnik yang menuntun peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluasaan.⁵⁰

Dari sekian banyak tehnik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor tiga taitutriumulasi, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

⁵⁰ Aditama *manajemen administrasi, ...*179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 sipirok adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Propinsi Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok berlokasi di jalan Simangambat no.13 Sipirok, pasar sipirok, Kecamatan Sipirok Kabupataen Tapanuli Selatan. SMP Negeri 1 Sipirok termasuk sekolah menengah pertama tertua dan pavorit dan sekolah yang terdapat kecamatan sipirok.

Hal ini disebabkan posisinya berada dipusat Kecamatan Sipirok, hingga mudah dijangkau dari segala penjuru desa di kecamatan itu. Selain itu, kualitas lulusannya dapat diperhitungkan dan terkenal sebagai sekolah yang memiliki sekolah disiplin tinggi. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Sipirok mengalami perkembangan sangat pesat, dilihat dari penambahan siswa dari satu tahun terakhir. Yaitu pada tahun 2017-2018 jumlah siswa hanya 300 siswa dan kemudian pada tahun 2018-2019 jumlah siswa bertambah menjadi 400 sekian siswa.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sipirok

a. Visi SMP Negeri 1 Sipirok

Unggul dalam berprestasi dan terampil dalam berkarya serta berwawasan iptek berdasarkan imtaq.

b. Misi SMP Negeri 1 Sipirok

Mewujudkan SMP Negeri 1 Sipirok sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Mewujudkan model pembelajaran berbasis PAIKEM. Mewujudkan sikap imtaq melalui penanaman nilai-nilai religius dan budi pekerti. Mewujudkan pencapaian siswa lulus UN 100% nilai yang memuaskan. Membina dan membimbing siswa mengikuti kompetisi ilmiah, olahraga, pramuka serta unggulan dalam berbagai kegiatan.

2. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Sipirok

SMP negeri 1 Sipirok mempunyai sarana-prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang belajar yang cukup bagus sehingga menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa agar lebih giat belajar. Kemudian buku-buku paket pendidikan agama Islam juga terpenuhi 1 per orngnya. Vasilitas ruang untuk beribadah juga sangat bagus. Selain itu, perpustakaan juga tersedia. Kemudian buku-buku penunjang pendidikan agama Islamnya juga terpenuhi walaupun tidak seperti yang diharapkan. Jadi sarana-prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan cukup baik.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Sipirok

Guru-guru di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai kerja sama yang bagus dalam mendidik peserta didik yang ada disekolah tersebut. Guru-guru yang professional dalam mengajar peserta didik di SMP tersebut, dimana guru-guru tersebut menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan strategi

pembelajaran. Kemudian di sekolah tersebut terdapat Dua guru pendidikan agama Islam. Yaitu, ibu Samsari S.Ag dan ibu suryani S.Ag. kedua guru pendidikan agama Islam tersebut telah tersertifikasi sebagai guru yang profesional dan sudah menjadi guru pegawai negeri sipil.

Kemudian peserta didik yang ada di SMP 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mempunyai ahlak dan prilaku yang cukup baik dan memiliki krakter yang berbeda-beda. Dan ada juga peserta didik yang mempunyai prestasi yang bagus dan mempunyai prestasi belajar yang cukup baik dengan dibekali oleh ajaran-ajaran yang baik oleh guru-guru yang propesional.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan di SMP tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, responden mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Sipirok, bapak Drs Bakir harahap :

“Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat manajemen pembelajaran pendidikan agam islam agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif dan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agam islam seorang guru dengan

mudahnya menyampaikan materi yang di bawakan. Selain itu guru juga membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar yang disebut dengan RPP dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.”⁵¹

Dalam kesempatan yang sama ibu Hanna Leli Hutasuhut S.Pd selaku guru tata usaha SMP Negeri 1 Sipirok mengatakan:

“ Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan demi tercapainya proses belajar-mengajar yang efektif, dan kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, dalam RPP itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar serta penilaian”.⁵²

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan demi tercapainya proses belajar-mengajar yang efektif dan indikator dari manajemen pembelajaran pendidikan agama islam harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian.

⁵¹ Bakir harahap, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵²Hanna leli hutasuhut, Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum, bapak zalman S,Pd. Sebagai berikut:

“sebagai kendali ketercapaiannya dari pada tujuan pembelajaran. Jadi kita harus manage, artinya di dalam manajemen kita harus memahami perencanaan setelah kita memahami perencanaan pasti muncul organosasi, setelah ada organisasi dijalankan pasti ada controlling”⁵³

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam manajemen, kita harus memahami perencanaan, organisasi, controlling terlebih dahulu. Karena manajemen berkaitan dengan hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap bapak Isman M,Pd. Menyatakan bahwa:

“menurut pemahaman saya manajemen pembelajaran di bagi menjadi empat fungsi pokok yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan”⁵⁴.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan demi tercapainya proses belajar-mengajar yang efektif dan manajemen mempunyai fungsi pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Meningkatkan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

⁵³ Zalman S,Pd. Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .

⁵⁴ Isman M,Pd. Wawancara Tgl 12 November 2019 di Smp Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan langkah merealisasikan konsep-konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkeseluruhan. Inti dari meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam adalah merealisasikan segala, antara lain bidang pelaksanaan pembelajaran mulai dari penggunaan metode yang bervariasi dan membuat siswa berdiskusi tentang pembelajaran serta membuat tugas-tugas baik didalam kelas dan juga tugas rumah dengan tujuan siswa bertanggung jawab dalam pendidikan agama Islam disamping itu guru membuat buku laporan solat untuk mendalami solat siswa pada waktu dirumah. Hal ini yang membuat peningkatan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, bapak Drs bakir harahap:

“Pada umumnya pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok sudah cukup baik. Begitu juga pembelajaran pendidikan agama Islam disini juga cukup baik. Hal ini dikarenakan tidak lepas dari kerja sama para guru-guru dan juga ditunjukkan dari hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tapi perlu lagi adanya bagaimana supaya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam itu bisa ditingkatkan dan dipertahankan supaya lebih baik lagi.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik. Karena adanya kerja sama para guru-guru yang ada disana dan hasil belajar yang baik. Tapi

⁵⁵ Bakir harahap, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

perlu lagi adanya upaya meningkatkan manajemen pembelajarannya supaya dapat ditingkatkan dan bisa dipertahankan, Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, samsari S.Ag:

“Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 sipirok sudah baik. Karena adanya kerja sama antara para guru-guru dimana para guru-guru tersebut membuat RPP, metode pembelajaran, pengembangan silabus supaya dapat meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam tersebut.”⁵⁶

Wawancara di atas sejalan dengan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan lainnya, yaitu ibu suryani S.Ag:

“Dalam meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 1 sipirok kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan, para guru-guru di SMP tersebut harus kerja sama terutama guru pendidikan agama islam. Kerja sama antara para guru-guru dalam membuat RPP, metode pembelajaran, pengembangan silabus, dan sebagainya supaya dapat meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 1 sipirok kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan.”⁵⁷

Setelah melakukan beberapa wawancara dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Sipirok terutama guru-guru pendidikan agama islam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dalam meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam perlu adanya kerja sama antara para guru-guru, baik itu dalam membuat RPP,

⁵⁶ Samsari, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵⁷ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

metode pembelajaran, media pembelajaran, meningkatkan silabus dan sebagainya dan dapat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan manajemen dengan ahlak-ahlak ataupun perilaku siswa di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Faktor Yang Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Faktor pendukung dan penghambat suatu kegiatan itu pasti ada. Begitu juga manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berikut ini peneliti memaparkan hasil dari wawancara dengan beberapa guru terutama guru-guru pendidikan agama islam dan juga guru kepala sekolah mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan hasilnya adalah:

“faktor pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru sudah memenuhi syarat artinya artinya guru memenuhi kompetensi dalam bidang masing-masing sedangkan faktor yang menghambat yaitu faktor keluarga siswa, dan kurangnya buku-buku penunjang khususnya buku-buku pendidikan agama islam.”⁵⁸

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru-guru SMP Negeri 1 Sipirok karena hal ini memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi di SMP Negeri 1 Sipirok masih kurangnya buku-buku

⁵⁸ Bakir harahap, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

penunjang khususnya buku agama islam, selain ini guru juga kesulitan karena keluarga siswa kurang mendukung terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam , yaitu ibu samsari S.Ag:

“Faktor pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam adalah semua guru pendidikan agama islam telah memenuhi syarat sebagai guru professional, dan semua bapak/ibuk guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, dan kemudian sarana-prasaran juga ikut mendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, dan yang paling mempengaruhi keberhasilan pendukung manajemen pembelajaran itu adalah orang tua siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa yang malas belajar, dan faktor lingkungan.”⁵⁹

Dari paparan di atas penulis mengambil kesimpulan dari manajemen pembelajaran pendidikan agama islam adalah Faktor pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam adalah semua guru pendidikan agama islam, dan semua bapak/ibuk guru telah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, dan kemudian sarana-prasaran juga ikut mendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, dan yang paling mempengaruhi keberhasilan pendukung manajemen pembelajaran itu adalah orang tua siswa itu sendiri. Dan kemudian penulis melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam lainnya, yaitu ibuk suryani S.Ag :

“Yang menunjang dan tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan faktor yang menghambatnya kurang tersedianya sumber belajar seperti: buku-buku pedoman yang baik untuk guru maupun siswa. Waktu yang di sediakan

⁵⁹ Samsari S.Ag wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

untuk pembelajaran pendidikan agama islam cukup terbatas yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, kemampuan dan jiwa psikolog siswa berbeda.”⁶⁰

Peneliti juga melakukan observasi di lapangan serta mengamati apa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Manajemen pembelajar pendidikan agama islam di SMP tersebut di temukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

“beberapa faktor yang mendukung dalam keberhasilan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam ialah kerja sama antara para guru-guru yang profesional khususnya guru-guru pendidikan agama islam, media pembelajaran juga sangat mendukung keberhasilan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam misalnya infokus, dengan media pembelajaran tersebut siswa dengan mudahnya memahami pembelajaran tersebut. Kemudian faktor yang menghambat keberhasilan manajemen pembelajaran ada beberapa yang penulis temukan, misalnya kurangnya buku-buku penunjang pedoman agama islam, dan kemudian faktor yang menghambat keberhasilan manajemen pembelajaran adalah kurangnya fasilitas dalam ruangan misalnya media infokus belum terpenuhi semua ruangan hanya ada beberapa guru yang mempunyai media infokus yang hanya milik pribadi, kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah.”⁶¹

Dari beberapa paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama islam ialah guru-guru pendidikan agama islam yang profesional khususnya guru pendidikan agama islam dan juga media pembelajaran serta faktor yang menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama islam tersebut adalah

⁶⁰ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶¹ Observasi tanggal 12 november 2009.

kurangnya buku-buku penunjang pedoman agama islam dan kurang fasilitas media pembeajaran yang masih kurangnya penyediaan dari pihak sekolah. Faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa adalah kurangnya disiplin keilmuan, pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar. Faktor guru adalah sangat penting. Proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada pengajar. Selain itu sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Kejenuhan dan kurangnya motivasi ini akan berpengaruh pada proses belajar siswa dan mutu pendidikan juga akan melemah khususnya dalam pendidikan agama. Selain dari kendala-kendala di atas keterbatasan waktu dalam menerapkan metode mengajar juga sangat mempengaruhi.⁶² Dan kemudian yang paling berpengaruh dari beberapa faktor tersebut ialah faktor orang tua, dimana orang tua juga berperan peting dalam keberhasilan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Fungsi Manajemen

Manajemen pembelajaran pendidikan agam islam mempunyai fungsi di dalam pendidikan agam islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jadi peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶² Observasi tanggal 12 november 2009

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar masing-masing menyusun RPP yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Jadi peneliti melakukan wawancara terhadap guru waka kurikulum, bapak zalman S,Pd. Sebagai berikut:

“Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar yang disebut dengan RPP dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian Perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang maksimal, tanpa perencanaan tujuan tidak akan tercapai, untuk itu dalam pembelajaran diperlukan RPP yang memuat indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian”⁶³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Hanna leli hutasuhut S,Pd:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, dalam RPP itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar serta penilaian”⁶⁴

Kemudian peneliti juga mewancarai guru pendidikan agama islam, dengan ibu Samsari S.Ag:

⁶³ Zalman, Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .

⁶⁴ Hanna leli hutasuhut S,Pd. Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

“Dengan adanya perencanaan, dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memberi materi pelajaran”⁶⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama islam, dengan ibu Suryani S.Ag:

“Perencanaan itu bukan hanya dalam kegiatan yang berlangsung di dalam ruangan tetapi juga yang dilaksanakan di luar ruangan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas belajar di luar jam pelajaran. Artinya siswa diberikan kesempatan untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam bidang inilah berbagai program dan bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dinilai, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas akan selalu diupayakan dan diadakan.”⁶⁶

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶⁷

2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁵ Samsari, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁶ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁷ Observasi tanggal 12 november 2009.

Dalam mengorganisir pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan guru adalah masalah metode yang digunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak zalman S,Pd. Sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Qur’an Hadis misalnya metode yang paling baik diterapkan adalah metode drill, karena dalam penyajiannya melibatkan siswa secara langsung sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Dengan menggunakan metode drill inilah berbagai pelatihan dan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran Qur’an Hadis yang selalu diberikan diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan kualitas siswa itu sendiri.”⁶⁸

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada ibuk Hanna leli hutasuhut S,Pd:

“Sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang diadakan di sekolah. Sarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kurangnya alat peraga dan laboratorium yang tidak lengkap dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar.”⁶⁹

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama islam yaitu dengan ibu, Samsari S.Ag:

“Penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran adalah berhubungan dengan peningkatan aktivitas siswa. Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya disiplin keilmuan, pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar. Aktivitas siswa tidak akan tumbuh jika

⁶⁸ Zalman, Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁹ Hanna leli hutasuhut, Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

metode yang digunakan kurang efektif. Jelasnya dalam hal ini guru dan metode merupakan satuan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan aktivitas belajar siswa secara tepat. Media dan sumber belajar juga merupakan faktor utama bagi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam pelajaran fiqh misalnya jika materinya berkenaan dengan pengurusan jenazah dan wuduk, maka diperlukan media seperti air, ember, kain kafan, dan lain-lain, dan media itu dipergunakan seefektif mungkin.”⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam lainnya, yaitu dengan ibu Suryani S.Ag:

“Kegiatan ekstrakurikuler juga perlu diorganisir, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, baik masyarakat maupun lingkungan di mana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak bagi fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu terutama yang berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh siswa”⁷¹

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian itu bukan hanya dalam kegiatan yang bersifat kurikuler tetapi juga dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷⁰ Samsari, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷¹ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bapak zalman S,Pd. Sebagai berikut:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, tapi tidak tertutup kemungkinan prosesnya berlangsung di luar kelas, tapi masih dalam jadwal yang telah ditentukan. Misalnya kalau materinya berkenaan dengan pengurusan jenazah, otomatis prakteknya di luar ruangan”⁷²

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Hanna Leli hutasuhut S,Pd:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam ruangan dan kegiatannya telah terprogram, hanya saja dalam pelaksanaannya masih banyak menghadapi kendala dan hambatan dari sana-sininya, hambatan yang dimaksud terletak pada keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga penerapan metode juga terbatas”.⁷³

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama islam yaitu dengan ibu, Samsari S.Ag:

“Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari sesuai kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri. Dalam pelaksanaannya siswa memilih kebebasan penuh dalam memilih dan memilah

⁷² Zalman, Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷³ Hanna leli hutasuhut, Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang direkrutnya”⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam lainnya, yaitu dengan ibu Suryani S.Ag:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam ruangan dan kegiatannya telah terprogram, hanya saja dalam pelaksanaannya masih banyak menghadapi kendala dan hambatan dari sana-sininya, hambatan yang dimaksud terletak pada keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga penerapan metode juga terbatas. Dan kemudian Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari sesuai kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri”⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih rinci dan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

4. Kepemimpinan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan , bapak zalman S,Pd. Sebagai berikut:

⁷⁴ Samsari, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷⁵ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

“Guru adalah pemimpin dalam proses belajar mengajar. Kepemimpinan guru adalah kemampuan seorang guru memimpin siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar dengan usaha-usaha tertentu agar tujuan belajar tercapai secara optimal”⁷⁶

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Hanna leli hutasuhut S,Pd:

“Guru bertugas memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pada saat akan memulai pelajaran misalnya guru harus memimpin siswa-siswa membaca basmalah agar siswa terbiasa berserah diri kepada Allah dalam melakukan segala hal. Dan pada saat akan mengakhiri pelajaran ditutup dengan nasehat-nasehat singkat, yakni dorongan agar siswa mengamalkan dan mempraktekkan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di tempat tinggal masing-masing agar mendapat keridhoan dari Allah Swt dan disudahi dengan ucapan Alhamdulillah”⁷⁷

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama islam yaitu dengan ibu, Samsari S.Ag:

“Guru bertugas memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru bertugas mengelola siswa-siswa, mengambil keputusan, mengorganisir pembelajaran dan segala bentuk yang berhubungan dengan peningkatan dari hasil belajar. Untuk itu guru harus memiliki kewibawaan dan kelebihan agar siswa merasa enggan dan takut melanggar tata tertib yang telah ditetapkan”⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam lainnya, yaitu dengan ibu Suryani S.Ag:

⁷⁶ Zalman, Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁷ Hanna leli hutasuhut, Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷⁸ Samsari wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

“Guru harus memiliki karisma, kekuatan dan kecakapan ataupun keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan siswa. Seorang pemimpin harus selalu menegakkan kebenaran dan berlaku adil. Dengan demikian siswa-siswa akan semakin segan kepada guru yang memiliki karisma dan wibawa”⁷⁹

Dari keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Karena kalau tidak maka derajat guru akan rendah di mata siswa. Tapi tidak kalah pentingnya juga dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, kepemimpinan juga sangat diperlukan.

5. Pemotivasian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Betapapun pandainya seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tanpa adanya dorongan dan motivasi dari guru itu sendiri, maka proses belajar mengajar akan mengalami hambatan juga.

Hal ini di ungkapkan oleh ibu Hanna leli hutasuhut S,Pd:

“Motivasi belajar bukan hanya berasal dari guru saja, tapi juga dari siswa itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik erat dengan diri siswa. Misalnya yang berhubungan dengan panca indera yaitu hal yang tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar jelas dibutuhkan jasmani yang sehat. Dengan jasmani yang sehat tentunya siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti belajar mengajar yang dilaksanakan”⁸⁰

⁷⁹ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸⁰ Hanna leli hutasuhut, Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Samsari

S.Ag:

“Dalam memotivasi siswa berbagai macam cara perlu dilaksanakan. Misalnya dengan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar, dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat ranking dan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Hadiah yang diberikan kepada siswa bukanlah semata-mata dilihat dari kuantitas dan bentuk barangnya, akan tetapi hal itu dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa yang lain”⁸¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu Suryani S.Ag:

“Motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut faktor fisiologi yang menyangkut keadaan fisik seseorang. Siswa yang kekurangan vitamin dan kekurangan bahan makanan akan mudah lelah, mengantuk dan sebagainya yang mengakibatkan kurangnya kegairahan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan keadaan suhu udara, waktu berlangsungnya pembelajaran, tempat berlangsungnya pendidikan dan lain-lain. Keluarga, guru dan teman sebaya juga merupakan faktor motivasi belajar. Keluarga yang selalu diliputi masalah jelas akan berpengaruh kepada siswa yang sedang belajar”⁸²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka kebersihan kelas, keindahan, kenyamanan dan keamanan kelas perlu ditingkatkan. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman berada dalam kelas dan lebih termotivasi mengikuti

⁸¹ Samsari, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸² Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Selain itu guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dilakukan melalui penyajian yang menarik, serta menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

6. Pengevaluasian manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dilaksanakan. Pengevaluasian dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak zalman S,Pd. Sebagai berikut:

“Pengevaluasian dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan. Misalnya setelah selesai proses belajar mengajar yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa. Bagi siswa yang belum mendapat giliran maka pada kesempatan yang lain diutamakan bagi yang belum mendapat giliran. Atau penilaian itu dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan tulisan sebanyak 5 pertanyaan dan langsung di jawab oleh siswa kemudian dikumpul, evaluasi yang dilaksanakan harus menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Selain dari itu juga penilaian juga dilaksanakan pada waktu mid semester dan semester. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa pada waktu yang telah ditentukan dan pada lembar jawaban yang telah ditentukan. Yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah masalah pemahaman terhadap materi pelajaran, ingatan serta penerapan materi pelajaran”⁸³

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai ibu Samsari

S.Ag:

⁸³ Zalman, Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

“Evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain. Hasil belajar yang perlu dievaluasi adalah hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan ingatan. Pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Ranah kognitif berkenaan dengan respons, sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan peniruan”⁸⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu Suryani S.Ag:

“Guru harus mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Beberapa siswa akan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru. Evaluasi ini perlu diadakan setelah selesai mengajar untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tes yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif merupakan tes yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan, misalnya terdiri dari lima sampai sepuluh butir soal, sedangkan tes objektif adalah bentuk tes yang menghendaki siswa menjawab soal dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling benar di antara beberapa pilihan jawaban yang telah disajikan atau yang lebih dikenal dengan pilihan berganda, selain itu dikenal juga tes yang berbentuk benar salah, menjodohkan, melengkapi, mengisi titik-titik.”⁸⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan.

D. Analisis Hasil Penelitian

⁸⁴ Samsari, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸⁵ Suryani, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam yang digunakan di SMP Negeri 1 Sapirook yaitu manajemen yang mampu menciptakan keunggulan mutupendidikan agama islam, dan mengelolahan pembelajaran yang efektif, dalam mencapai tujuan atau menentukan keberhasilan pengajaran. Selain itu dalam proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaranharus saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan program pembelajaran terutama dalam memotivasi peserta didik dan mampu mengaplikasikan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman agar tertanam jiwa atau pendidikan agama islam.

Adapun keadaan manajemen pembelajarann pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sapirook, sehingga dikatakan bermutu sebagai berikut:

1. Terlaksananya manajemen perencanaan pembelajaran pendidikan dengan baik, seperti yang di programkan kepada setiap pendidik dalam melaksanakan manajemen rencana pembelajaran harus nmempertimbangkan komponen yang saling mempengaruhi, seperti strategi, metode, dan gaya mengajar guru dalam menentukan keberhasilan atau mencapai tujuan pendidikan yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar, dan lain sebagainya.
2. Terlaksananya manajemen pembelajaran yaitu tentang pembagian tugas atau wewenang kerja yang sesuai dengan bidangnya serta kemampuannya dan bertanggung jawab, mengorganisir sumber daya fasilitas, perlengkapan dan personal yang diperlukan dan mampu membentuk komponen pembelajaran dalam struktur sekolah, membentuk struktur dengan mengorganisasikan alokasi waktu, media, metode, dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
3. Terlaksananya manajemen pengawasan pembelajaran seperti pemantauan terhadap cara kerja pendidik dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat beberapa kelemahan dalam mengajar maka seorang pendidik diberi tips atau

cara yang lebih baik agar mampu menciptakan peserta didik yang handal berupa pelatihan. sementara dalam proses pembelajaran yaitu dengan memantau peserta didik apakah peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik dan apabila ada hambatan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran sehingga bisa di tanggulangi.

4. Terlaksananya manajemen evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu melakukan ujian kepada peserta didik serta mengetahui tingkat keberhasilan seorang gurudalam mengajar. Dan hasil evaluasi tersebut maka akan diketahui sejauh man materi yang telah dipelajari, tingkat penguasaan dan pemahaman, keterampilan, kelemahan peserta didik dan sejauh mana perkembangan belajar peserta didik, jika peserta didik memiliki kelemahan dalam suatu bidang tertentu maka seorang guru harus lebih melihat apa penyebab atau kendala yang di alami peserta didik dan harus berupaya meningkatkan cara pengajaran peserta didik mencapai hasil yang baik.

Jadi mutu manajemen pembelajaran pendidikan gama islam tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari berjalannya manajemen pebelajaran atau program yang di jalankan seperti: terlaksananya manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pengawasan, dan manajemen evaluasipembelajaran dengan adanya laporan tentang perkembangan siswa.

Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sipirok merupakan pendidikan memberikan wawasan tentang ilmu-ilmu agama untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia, mampu memperbaiki nilai-nilai moral, sikap dan tingkah laku manusia serta membina budi pekertiseperti kebenaran keiklasan, kejujuran, keadilan, agar dapat

membentuk pribadi yang cakap dan baik serta ilmu pengetahuan dan ilmu sosialnya.

E. Keterbatasan Penelitias

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metode penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kata dari sempurna karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penelti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makan dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermamfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keinginan guru dalam membuat RPP. Menggunakan metode bervariasi, membuat dan menggunakan metode pembelajaran yang diawasi kepala sekolah.
2. Dalam meningkatkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan guru-guru telah mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran mulai dari materi, tujuan metode dan tugas rumah ditambah lagi dengan ketaqwaan solat dengan menggunakan buku laporan solat, siswa bertanggung jawab dan melaksanakannya dengan baik.
3. Adapun kendala dalam memanajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, guru bekerjasama dengan orangtua dan bekerjasama dalam pembinaan anak, namun tidak selamanya orangtua sama keinginannya, ada kendala yang dialami orangtua dalam menyikapi anaknya dimana tugas

yang diberikan guru terhadap anak tidak bisa dipertanggung jawabkan oleh anak, dilihat dari 10 orang siswa dan 3 orang siswa yang kurang efektif kerja samanya dengan guru sehingga tidak berhasil efektif namun yang 8 orang sebagai sumber data skunder bisa bekerja sama orangtua guru dan sekolah.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi guru lebih sabar dalam mempertahankan pembelajaran yang sudah baik dan yang lebih maksimal.
2. Bagi guru dan kepala sekolah supaya lebih meningkatkan kerja samanya untuk meningkatkan hasil efektif dan efisien baik dalam segi pembelajaran pengajaran maupun bimbingan terhadap siswa.
3. Bagi guru dan orangtua supaya lebih giat dalam membina kerja sama agar tercapai kemajuan yang efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, *Manajemen Administrasi*, Jakarta Widya Medika, 2004.
- AdiSatrio, *Kamus Ilmiah Popuer Cet. I, ,Visi 7*, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta Rineka Cipta, 1990.
- Arnauli Aminullah, *Bagaimana Cara Menguasai Manajemen Dengan Cara Yang Mudah*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Azwar & Saifuddin, *Metode Penelitian Yogyakarta* :Pustaka Pengajar, 1997.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, t.t.t, t.p, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, t.tp:t.pn. 2007.
- Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2003.
- George R. Terry dan L. W. Rule, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1985.
- Harahap Bakir, wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Hanna Leli hutasuhut S,Pd. Wawancara tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Hasibuan JJ, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Isman M,Pd. Wawancara Tgl 12 November 2019 di Smp Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Ladjid Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- LexyJ.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013.

- Listyani Ending, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Educational Management*, Volume 01, No. 01, Juni 2012.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Majid" Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Basic of Education*, Volume 2, No.2, Januari 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Omar Hamalik, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RemajaRosdaKarya 2002.
- P. Siagian, Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: BumiAksara, 1992.
- Rangkuti Ahmat Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryani S.Ag wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok.
- Samsari S.Ag wawancara tgl 12 november 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Zalman S, Pd. Wawancara Tgl 12 November 2019 di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negari 1 Sapirook Kecamatan Siapirook Kabupaten Tapanuli Selatan .

A. Wawancara terhadap kepala sekolah

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
4. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?

B. Wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya.

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?

5. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP?
6. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
7. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?
8. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti menyusun pedoman observasi, yaitu:

Mengamati manajemen pembelajaran agama Islam, antara lain:

1. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Perencanaan Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Pelaksanaan Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Evaluasi Pelaksanaan Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Faktok yang mendukung Pelaksanaan Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam
6. Faktor menghambat Pelaksanaan Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

Observasi tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sapirok Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : **ZAINUDDIN RITONGA**

NIM : 1520100170

Tempat/ Tgl. Lahir : Desa Marsada 13 Maret 1997.

Agama : Islam

II. Nama orangtua

Nama Ayah : Mara Soadun Ritonga

Nama Ibu : linda Marlina Panjaitan

Alamat : Desa Marsada Kec Sipirok Kab Tapanuli Selatan

Pekerjaan : Tani

III. Pendidikan

- SD Negeri 102040 Purbatua 2009.
- Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan 2012.
- SMA Negeri 1 Sipirok 2015.
- Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2015.